

PERANAN HUMAN CAPITAL TERHADAP KINERJA BUM DESA MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCES

(Studi Pada Kelompok Petani Agribisnis Kacang Tanah di Desa Praibakul Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Fransiskus Xaaverius Candra Gunawan

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumba Timur

**Penulis korespondensi: gunawanfrans1@gmail.com*

ABSTRAK

Eksistensi kelembagaan BUM Desa sebagai sokoguru perekonomian rakyat tidak akan pernah terlepas dari ancaman dan tantangan dinamika perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, peranan human capital yang unggul menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan organisasi di tengah krisis era normalitas baru yang menuntut kemampuan adaptasi yang kuat dalam pengelolaan sumber daya alam. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana strategi para pengurus BUM Desa mengoptimalkan pemanfaatan agribisnis sebagai sumber ekonomi masyarakat lokal, khususnya kelompok petani kacang tanah di desa Praibakul kecamatan Haharu. Metode penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menggunakan pendekatan analisis matriks SWOT menunjukkan faktor *interpersonal skill* merupakan kekuatan utama dari para pengurus BUM Desa dalam memaksimalkan pemanfaatan potensi desa sebagai sumber ekonomi produktif. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya konkrit untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan keterampilan terkini para pengurus dalam meningkatkan kinerja. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas perlu dilakukan dengan lebih baik untuk mengoptimalkan pengelolaan BUM Desa.

Kata kunci: BUM Desa, *human capital*, *interpersonal skill*, agribisnis, sumba timur.

1 PENDAHULUAN

Dualisme peran dan fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 sangat membutuhkan keberadaan *human capital* kepengurusan yang unggul. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat di pedesaan, khususnya keluarga petani dapat melewati masa transisi perubahan struktural ekonomi global dengan baik, yakni dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan sekaligus menjawab kebutuhan atau masalah lainnya, seperti kemiskinan yang tinggi dan minimnya lapangan ketenagakerjaan.

Najib et al (2019) mengatakan keberadaan BUM Desa mengemban tanggungjawab yang berat, di mana organisasi ini tidak hanya bertujuan sebagai korporat bisnis saja, akan tetapi juga harus berperan sebagai organisasi lokal yang berfungsi sebagai *sokoguru* perekonomian rakyat. Namun, realita yang terjadi adalah sebagian besar BUM Desa belum dapat mengejawantakan hal tersebut dengan baik yang nampak dengan masih tingginya angka kemiskinan pada masyarakat pedesaan, yakni sebesar 13,10 persen penduduk miskin hidup di pedesaan dan 7,89 persen hidup di perkotaan serta 10,14 persen hidup di perkotaan dan pedesaan (BPS, 2021). Situasi lemahnya kelembagaan BUM Desa pernah diteliti oleh Hardilina et al (2022) dan Rasidy et al (2020) yang mengatakan kualitas *human capital* merupakan faktor yang menentukan kemajuan kinerja BUM Desa.

Coppin (2017) menjelaskan konsep *human capital* sebagai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan atribut yang harus dimiliki individu untuk menjamin keberlanjutan organisasi. Hal menarik terkait hal ini dikatakan oleh Robbins & Judge (2017), yakni kemampuan interpersonal atau *interpersonal skill* yang dimiliki seorang pemimpin menjadi penentu keberhasilan organisasi. Hal ini berdasarkan penelitian terhadap lebih dari 2.100 CFO di 20 industri yang menjelaskan minimnya keterampilan tersebut menjadi alasan utama mengapa beberapa karyawan gagal untuk maju yang nampak ketika seorang manajer mempekerjakan, melatih, memotivasi dan mendisiplinkan karyawan serta membina hubungan antar relasi. Begitupun dengan Anggiani & Pakeh (2021) yang menjelaskan kemampuan interpersonal sebagai keterampilan berkomunikasi secara efektif, dimana seseorang mampu untuk mengenali dan merespon beberapa aspek secara layak, seperti perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan terhadap orang lain. Selain itu, Ullah et al (2022) pernah meneliti 356 manajer yang bekerja di hotel kecil dan menengah di empat distrik Arab Saudi yang mengatakan bahwa kapasitas modal manusia, pengetahuan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi oleh kepemimpinan inovatif. Hal serupa dikatakan oleh Mulyaningtyas (2019) dan Firmansyah et al (2022).

Permasalahan lemahnya sumberdaya manusia juga dialami oleh sebagian besar BUM Desa di Kabupaten Sumba Timur yang selama ini mengalami keadaan mati suri. Hal ini nampak pada 140 BUM Desa yang telah dibentuk sejak tahun 2017, hanya terdapat 80 BUM Desa atau 57,14 persen yang tercatat sebagai BUM Desa aktif dengan komposisi 57 BUM Desa memiliki nama badan usaha, 12 BUM Desa berbadan hukum dan 11 BUM Desa masih dalam proses pengurusan kelengkapan administrasi badan usaha (DPMD Kabupaten Sumba Timur, 2022). Di sisi lain, anggaran pembangunan desa terus digulirkan untuk membangun BUM Desa, dimana pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp.130.516.667.000,- dengan realisasi sebesar Rp.130.259.143.600,- atau 99,80 persen. Sedangkan alokasi dana desa (ADD) tahun 2021 tercatat sebesar Rp.60.698.148.300,- dengan realisasi sebesar Rp.59.851.993.980,- atau 98,61 persen.

Namun, terdapat hal menarik yang terjadi pada kelembagaan BUM Desa di desa Praibakul Kecamatan Haharu, di mana dengan keterbatasan yang ada BUM Desa mampu memediasi dan memfasilitasi terbentuknya kelompok petani kacang tanah menjadi pelaku-pelaku usaha UMKM dalam bidang pengelolaan agribisnis. Hal ini menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana strategi para pengurus BUM Desa mendorong kemajuan kelompok usaha agribisnis masyarakat petani. Tercatat beberapa peneliti pernah mengkaji topik serupa di Indonesia, yakni Monoarfa et al (2021), Wulandari & Utami (2020), Hardilina et al (2022), Sofyan et al (2022), Siregar & Muslihah (2019), Rasidy et al (2020), Usman et al (2021).

BPS (2024) mencatat Desa Prai Bakul merupakan salah satu dari 7 (tujuh) desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Haharu dengan luas wilayah desa sebesar 105 km² atau 17,46 persen. Secara umum, keadaan wilayah ini terletak di sepanjang pantai utara yang berbukit dan curah hujan yang sangat rendah dan tidak merata tiap tahun, di mana musim penghujan relatif pendek bila dibanding musim kemarau. Desa ini memiliki tiga sumber mata air yang berjarak cukup jauh dari pemukiman, yakni sekitar 3 sampai 5 km. Adapun jarak yang terdekat adalah aliran sungai kapunduk, yakni sekitar 0,5 km ke pemukiman penduduk. Dalam perkembangannya, desa praibakul merupakan desa swadaya dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 908 jiwa, di mana mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Sebagian besar petani memiliki tingkat

pendidikan yang relatif rendah dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 sampai 6 orang dalam setiap rumah tangga. Mereka (petani) hanya mengandalkan ekonomi rumah tangga dari hasil pertanian berupa komoditi kacang tanah dan jagung dengan jumlah pendapatan yang tidak menentu tergantung hasil panen. Dalam setahun, mereka hanya mampu menanen sekali dalam setahun, yakni saat musim penghujan.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Waktu, Tempat dan Dimensi Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang dilakukan sejak bulan November tahun 2023 sampai dengan bulan Januari tahun 2024 dengan teknik survei lapangan langsung kepada para responden yang bersifat verifikatif sebagai dasar pengujian statistik menggunakan cakupan waktu (*time horizon*) bersifat *cross section/one shoot*. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan periode waktu selama dua minggu untuk memahami apa yang dikatakan Robbins & Judge (2017) dalam buku "*Organizational Behavior*" bahwa para eksekutif memiliki peran penting dalam menentukan apa yang seharusnya mereka lakukan pada pekerjaan mereka di awal karirnya, yakni berdasarkan pengamatan Mintzberg dalam C. Matheson (2009) bahwa manajer melakukan 10 peran yang berbeda yang sangat saling terkait, atau serangkaian perilaku, dan melayani fungsi penting dalam organisasi, yakni (1) interpersonal, (2) informasional, atau (3) keputusan.

Obyek penelitian dilakukan pada BUM Desa "Mbuahang Pahamu" di desa Praibakul Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur. Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian aspek kemampuan interpersonal para pengurus BUM Desa untuk mendorong masyarakat petani dalam memanfaatkan potensi agribisnis kacang tanah sebagai sumber nafkah. Adapun sumber informasi adalah kepengurusan BUM Desa yang berjumlah 3 orang, meliputi : manager, sekretaris dan bendahara. Selain itu, terdapat 1 orang komisar, 1 orang pengawas dan 1 orang pendamping desa.

2.2 Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Peneliti menggunakan acuan data dasar dari hasil penelitian terdahulu terkait pengukuran *interpersonal skill* berdasarkan penjelasan dari Anggiani & Pakeh (2021) yang meliputi 7 indikator, yaitu : kemampuan memahami orang lain, mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan jelas, menegaskan kebutuhan, mempengaruhi orang lain, memberikan dan menerima masukan, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dengan orang lain.
- b. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung keadaan usaha agribisnis kacang tanah.
- c. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dengan Narasumber utama sebagai *local champion*.
- d. Melakukan teknik analisis data dengan pendekatan analisis matriks kuadran SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu oleh Gunawan et al (2024) dengan cakupan sampel sebanyak 30 BUM Desa aktif di Kabupaten Sumba Timur yang meliputi 186 orang responden menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada hubungan variabel *interpersonal skill* (X1) dan keterampilan terkini (X2) terhadap *good corporate governances* (Y1). Begitupun yang terjadi pada hubungan

variabel *interpersonal skill* (X1) dan kinerja (Y2) yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Selain itu, pada analisis hubungan variabel *good corporate governances* (Y1) dan kinerja (Y2) juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Namun, pada hubungan antara variabel keterampilan terkini (X2) dan kinerja (Y2) tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

3.2 Keberadaan Kelompok Usaha Agribisnis Kacang Tanah di Desa Prai Bakul

Hasil diskusi bersama narasumber JHP/L menjelaskan pada mulanya dalam tahun 2017 telah terbentuk empat kelompok usaha agribisnis dan hanya terdapat dua kelompok usaha agribisnis yang masih bertahan. Adapun alasan utama tidak berjalannya dua kelompok usaha lainnya adalah pada masalah belum tersedianya layanan jaringan listrik. Hal ini menjadi faktor penghambat proses produksi, khususnya tahap pengemasan. Sedangkan pada dua kelompok UMKM agribisnis yang masih berjalan terdiri dari 5 keluarga petani dalam setiap kelompok, di mana mereka memiliki luas lahan sebesar 100 ha dan memanfaatkan hasil panen kacang tanah sebagai bahan baku pengolahan produk kemasan yang dijual dalam pasar lokal. Mereka menceritakan bahwa penggarapan lahan masih dilakukan secara tradisional dan dilakukan sekali dalam setahun, yakni saat musim penghujan dan biasanya dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 1. Para petani kacang tanah di desa Prai Bakul Kecamatan Haharu
Sumber : Jekson Hamba Pulu

Sebelum menekuni UMKM, hasil panen biasanya dijual di pasar lokal dan terdapat keuntungan yang lebih besar apabila hasil panen kacang diolah menjadi produk kemasan. Kelompok UMKM ini telah memiliki Surat Ijin Berusaha (SIB) dari Pemerintah sebagai kekuatan *legal standing* usaha bisnis. Adapun jenis produk usaha yang diproduksi oleh kelompok UMKM adalah produk kacang telur dan keripik ubi atau singkong. Dalam amatan, kelompok UMKM ini masih memproduksi dalam skala kecil yang disebabkan minimnya akses pemasaran dan belum keluarnya ijin sertifikasi halal dari otoritas departemen agama.



Gambar 2. Aktivitas produksi kacang tanah dan pajangan produk UMKM
Sumber : Jekson Hamba Pulu

3.3 Peran *Human Capital* dan *Good Corporate Governances* dalam Pengembangan Kelompok UMKM

Pemerintah Desa melalui keberadaan BUM Desa telah memberikan dukungan untuk pengembangan kelompok UMKM, seperti bantuan peralatan produksi dan penyediaan tempat khusus sebagai pusat pengelolaan usaha UMKM. Selain itu, Pemerintah Desa dan BUM Desa telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pelatihan peningkatan SDM bagi para pelaku UMKM dan dalam rencana strategik kedepannya, manajemen BUM Desa telah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan UMKM agribisnis kacang tanah sebagai salah satu unit usaha unggulan selain budidaya ayam petelur. Secara eksplisit, hal ini menjelaskan adanya praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governances*) dalam pengelolaan BUM Desa, di mana kepengurusan BUM Desa mampu menciptakan kondisi usaha yang kondusif, meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan menjadi nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang (Putri & Ulupui, 2017: 4; Wijaya & Wirawati, 2019; Gunawan, 2022)

Di sisi lain, para pengurus BUM Desa menunjukkan adanya kemampuan interpersonal yang baik, di mana mereka mampu membangun hubungan kerjasama dan kemitraan dengan BUM Desa lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan area pemasaran UMKM. Misalnya, pada kerjasama pemasaran produk dengan BUM Desa Tanggedu dan BUM Desa Pambotanjara sebagai pengelola pusat destinasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur. Robbins & Judge (2017) mengatakan para eksekutif memiliki peran penting dalam menentukan apa yang seharusnya mereka (pengurus BUM Desa) lakukan pada pekerjaan mereka di awal karirnya, yakni serangkaian perilaku yang memotivasi dan melayani fungsi penting dalam organisasi, yakni (1) interpersonal, (2) informasional, atau (3) keputusan.

Dalam amatan, para pengurus BUM Desa telah melakukan penataan kelembagaan dengan baik walaupun dalam keadaan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai. Artinya, keberadaan *human capital* ini merupakan aset perusahaan yang menjadi keunggulan kompetitif di masa depan, di mana mereka mampu memberikan nilai tambah bagi kemajuan BUM Desa. Selain itu, hal ini juga menjelaskan adanya penerapan *good corporate governances* yang mendorong peningkatan kinerja.



Gambar 3. Aktivitas produksi kacang tanah dan pajangan produk UMKM
Sumber : Jekson Hamba Pulu

3.4 Peranan *Local Champion* Dalam Pengembangan BUM Desa dan UMKM

(Simanjuntak & Sariffuddin (2017) mengatakan *local champion* memegang peranan penting dalam aspek pemberdayaan masyarakat, yakni sebagai mediator, fasilitator dan mobilisator. Dalam penelitiannya tentang *community based tourism* di desa wisata Candirejo Magelang mengatakan

kemajuan pariwisata di desa ini sangat dipengaruhi adanya *local champion* yang mampu memfasilitasi masyarakat lokal untuk belajar sendiri dan kemudian menentukan sendiri solusi terbaik bagi permasalahan. Implikasi penelitian ini menyatakan perlu membuka diskusi baru terkait peran komunikasi dan politik lokal dalam penentuan organisasi kemasyarakatan. Hal ini menjelaskan adanya hubungan yang erat antara peran kemampuan interpersonal yang dimiliki pengurus dan pengelolaan BUM Desa yang baik.

Hal ini nampak dalam pengelolaan BUM Desa “Mbuahng Pahamu” di desa Praibakul Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur, di mana peran pendamping desa sebagai *local champion* mampu membangun motivasi dan kerjasama tim pada kepengurusan BUM Desa yang baru terbentuk pasca reorganisasi. Dalam amatan terlihat bagaimana para pengurus BUM Desa sebagai eksekutif mampu melaksanakan pekerjaan mereka di awal karirnya dengan baik, yakni melayani fungsi penting dalam organisasi yang meliputi peran (1) interpersonal, (2) informasional, atau (3) keputusan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari beberapa indikator kunci yang dikatakan oleh Anggiani & Pakeh (2021) bahwa kemampuan interpersonal dari seseorang akan terlihat dari bagaimana mereka memahami orang lain, mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan jelas, menegaskan kebutuhan, mempengaruhi orang lain, memberikan dan menerima masukan, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam aspek pengembangan UMKM, hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara BUM Desa dan kelompok UMKM agribisnis kacang tanah, khususnya dalam bidang pemasaran produk. Selain itu, kepengurusan BUM Desa juga telah membangun kemitraan dengan beberapa BUM Desa lainnya untuk pemasaran produk UMKM. Artinya, situasi yang kondusif ini menunjukkan peran pendamping desa dengan modal kemampuan interpersonal yang baik mampu menjadi fasilitator yang menginisiasi dan memotivasi pengembangan usaha agribisnis kacang tanah sebagai sumber ekonomi produktif masyarakat petani. Mereka menyadari adanya keuntungan pendapatan yang lebih besar apabila hasil panen kacang tanah ini diolah dan dijual ke pasaran dalam bentuk kemasan produk makanan ringan.

3.5 Analisis Matriks Kuadran SWOT

Tabel 1. Analisis Matriks Kuadran SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Memiliki dukungan dari Pemerintah Desa. 2. Telah memiliki Nomor Ijin Berusaha (NIB). 3. Memiliki lahan kebun sendiri sebagai sumber bahan baku. 4. Memiliki keterampilan pengolahan produk. 5. Memiliki <i>local champion</i> .	1. Minim pengairan lahan kebun kacang. 2. Minim teknologi dan inovasi pertanian. 3. Belum memiliki sertifikasi halal dari otoritas berwenang. 4. Minim permodalan. 5. Minim akses jaringan pemasaran.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO

<ol style="list-style-type: none"> Adanya perkembangan wisata. Adanya dukungan dan pendampingan dari Pemerintah. Adanya kerjasama dengan BUM Desa lainnya. Adanya kemudahan transportasi darat, laut dan udara untuk ekspansi pasar luar. Adanya kemudahan akses internet. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun <i>master plan</i> pengembangan UMKM. Membangun kemitraan yang lebih luas dalam bidang investasi dan pemasaran. Meningkatkan promosi penjualan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan digital. Meningkatkan inovasi pertanian untuk mengatasi masalah pengairan dan pengolahan lahan. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan advokasi kebijakan untuk menguatkan <i>legal standing</i> usaha UMKM. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan untuk mengatasi masalah permodalan dan pemasaran. Meningkatkan inovasi pertanian untuk mengatasi masalah pengairan dan pengolahan lahan.
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Krisis lahan pertanian dan mata pencaharian akibat adanya pengembangan kota. Krisis lingkungan dan budaya akibat adanya perkembangan kepariwisataan. Hadirnya pesaing lokal dan neokolonialisme. Konflik internal dan eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun <i>master plan</i> pengembangan UMKM. Meningkatkan inovasi pertanian untuk mengatasi masalah pengairan dan pengolahan lahan. Meningkatkan pemberdayaan UMKM untuk meluaskan pangsa pasar. Menyelenggarakan sosialisasi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun <i>master plan</i> pengembangan UMKM. Meningkatkan inovasi pertanian untuk mengatasi masalah pengairan dan pengolahan lahan. Meningkatkan pemberdayaan UMKM untuk meluaskan pangsa pasar.

4 KESIMPULAN

Konsep pembangunan ekonomi masyarakat petani di desa Prai Bakul Kecamatan Haharu sudah semestinya menempatkan peran kelembagaan BUM Desa sebagai motor penggerak perekonomian desa. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian untuk meningkatkan kinerja kelompok UMKM agribisnis yang ada. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengatasi masalah dan ancaman ekonomi di masa datang sebagai akibat adanya dampak buruk dari perkembangan pariwisata yang pesat, perluasan kota dan bentuk kerjasama investasi yang salah arah dan lebih memihak pada kepentingan investor. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan para pengurus BUM Desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan agribisnis sebagai sumber ekonomi masyarakat lokal adalah dengan cara : 1) Membangun kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Desa untuk meningkatkan kapasitas UMKM, seperti dukungan kebijakan, pelatihan SDM, sarana dan prasarana serta

permodalan. 2) Membangun kemitraan dengan BUM Desa lainnya dalam bidang pemasaran produk UMKM. Hal ini merupakan gambaran adanya *human capital* dan praktik *good corporate governances* dalam pengelolaan BUM Desa. Selain itu, terdapat hal menarik yang menunjukkan bagaimana pentingnya peran kemampuan interpersonal dalam membangun tim kerja yang solid untuk mendorong peningkatan kinerja BUM Desa. Oleh karena itu, Pemerintah Desa perlu melakukan upaya konkrit untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan keterampilan terkini para pengurus dalam meningkatkan kinerja. Begitupun dengan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas perlu dilakukan dengan lebih baik untuk mengoptimalkan pengelolaan BUM Desa. Implikasi penelitian merekomendasikan langkah-langkah strategis kepada Pemerintah Desa dan BUM Desa untuk meningkatkan kinerja kelembagaan BUM sebagai sokoguru perekonomian rakyat, yakni : 1) Membangun *master plan* pengembangan UMKM, 2) Meningkatkan inovasi pertanian untuk mengatasi masalah pengairan dan pengolahan lahan, dan 3) Meningkatkan pemberdayaan UMKM untuk meluaskan pangsa pasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan dengan hormat kepada : 1) Pemerintah Desa Prai Bakul Kecamatan Haharu yang telah memberikan kesempatan penelitian ini dilaksanakan. 2) Kepengurusan BUM Desa “Mbuhanng Pahamu” dan kelompok UMKM. 3) Bapak Jekson Hamba Pulu sebagai pengambil data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Monoarfa, M., Fransisca Dunga, M., Bakari, N., & Rahayu Laiya, S. (2021). Quality of Management of Village Owned Enterprises (BUMDesa) Viewed from the Perspective of Good Corporate Governance (GCG) in North Gorontalo Regency. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 6, Issue 9). www.ijisrt.com
- Aman-Ullah, A., Mehmood, W., Amin, S., & Abbas, Y. A. (2022). Human capital and organizational performance: A moderation study through innovative leadership. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100261>
- Anggiani, S., & Pakeh, C. (2021). *Keterampilan Interpersonal*.
- BPS. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2024). *Kecamatan Haharu Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur.
- Coppin, A. (2017). *The Human Capital Imperative*.
- DPMD Kabupaten Sumba Timur. (2022). *Data BUMDesa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023*.
- Firmansyah, W., Maharani, A., & Wihadanto, A. (2022). Will Situational Leadership and Corporate Culture Still Influence Employee Engagement Within Millenials? *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku862>
- Gunawan, F. X. C. (2022). *Role Of Good Corporate Governance As A Manifestation Of Organizational Democracy*. 3(5). <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i5>

- Gunawan, F. X. C., Ali, H., & Wihadanto, A. (2024). The Influence of Interpersonal and Current Skills on The Performance of Village Owned Businesses in East Sumba Regency Through Good Corporate Governances. *Dinasti Publisher*, 5(1). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2>
- Hardilina, P., Mardhalena, A., Anwar, H., Sulisdiani, I., Tua Parlindungan Sihaloho, N., ProfDrHHadari Nawawi, J., & Ahmad Yani, J. (2022). Penguatan Manajemen BUMDes Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2., <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>
- Mohammad Najib, Aziz Setyawijaya Nindya Putra, Arif Koes Hernawan, Kukuh Setyono, Shavira Novi Safitri, & Ayu Dini Kartika Putri. (2019). *BUMDES : Pembentukan dan Pengelolaannya: Vol. Pertama* (Pertama). Pusdatin Balilafto Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mulyaningtyas. (2019). Pengaruh Human Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117*.
- Rasidy, A., Rifai, A., Muwardi, D., Riau, U., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). *Apakah Modal Intelektual (Intellectual Capital) Dapat Meningkatkan Kinerja Keuangan Bum Desa? Studi Kasus Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Is Intellectual Capital Enhancing The Financial Performance Of Bum Desa? Case Study In Tambang Sub-District, Kampar District, Riau Province*. 22(2).
- Simanjuntak, F., & Sariffuddin, S. (2017). Peran Local Champion Dalam Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Wisata Candirejo, Magelang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.14710/jpk.5.2.190-199>
- Siregar, H. O., & Muslihah, S. (2019). Implementation of good governance principles in village government context in Bantul Regency, Yogyakarta. In *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* (Vol. 6, Issue 4).
- Sofyan, A. Y., Jumiati, I. E., & Maulana, D. (2022). Implementasi Good Governance Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 292–308. <https://doi.org/10.30656/sawala.v10i2.5723>
- Stephen P. Robbins, & Timothy A. Judge. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education .
- Usman, A., Wirawan, H., & Zulkifli. (2021). The effect of human capital and physical capital on regional financial condition: the moderating effect of management control system. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06945>
- Wulandari, N., & Utami, I. (2020). *Eksplorasi Mekanisme Pertanggungjawaban Badan Usaha Milik Desa*. www.kemendes.go.id

